

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan interpretasi analisis serta pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas XI IPS SMA DCC Global Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Melalui penerapan model *Science Technology and Society* dapat meningkatkan sikap kepedulian siswa dengan cara guru berperan sebagai fasilitator, siswa dibagi dalam kelompok kecil (pada penelitian ini dalam setiap kelompok terdiri dari dua siswa), siswa diberikan kebebasan untuk mencari permasalahan yang ada disekitar mereka dan memecahkan permasalahannya, siswa harus diberikan tanggung jawab baik secara kelompok dan individu pada saat proses diskusi, mengarahkan dan memanfaatkan media, fasilitas dan sarana penunjang proses pembelajaran secara tepat guna. Menggunakan cara tersebut dan dengan menerapkan model *Science Technology and Society* dapat meningkatkan sikap kepedulian siswa terlihat dari siswa lebih fokus menyimak penyampaian materi, siswa lebih aktif bertanya dan memberi tanggapan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peningkatan sikap kepedulian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Science Technology and*

Society dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memiliki pertumbuhan sikap kepedulian tersebut pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari 9 siswa belum terdapat siswa yang memiliki sikap kepedulian tinggi. Sikap kepedulian siswa yang mencapai kategori sedang sebanyak 4 siswa atau 44% dan kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 56%. Jika dijumlahkan prosentasenya mencapai 59%. Pada siklus I ini baik jumlah dari jumlah maupun dari skor siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Pada siklus II jumlah prosentase meningkat mencapai 72% dengan rincian dari 9 siswa, 2 siswa atau 22% berada pada kategori tinggi, 5 siswa atau 56% berada pada kategori sedang dan 2 siswa atau 22% berada pada kategori rendah. Pada siklus II ini jumlah dan skor siswa belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus III penggunaan model *Science Technology and Society* mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Skor yang didapat untuk sikap kepedulian mencapai 79% dengan rincian dari 9 siswa terdapat 5 siswa atau 56% yang mencapai kategori tinggi, 3 siswa atau 33% mencapai kategori sedang, dan 1 siswa atau 11% masih berada pada kategori rendah. Pada siklus III ini indikator yang diharapkan sudah dicapai maka penelitian tindakan dihentikan. Peningkatan sikap kepedulian siswa baik dari segi jumlah siswa dan skor yang diperoleh pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan model *Science Technology and Society* dapat meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas XI IPS SMA DCC Global Bandar Lampung. Meskipun hasil peningkatan sikap kepedulian

siswa belum berimbang dengan peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Penggunaan model pembelajaran *Science Technology and Society* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan cara guru berperan sebagai fasilitator, siswa dibagi dalam kelompok kecil (pada penelitian ini dalam setiap kelompok terdiri dari dua siswa), siswa diberikan kebebasan untuk mencari permasalahan yang ada disekitar mereka dan memecahkan permasalahannya, siswa harus diberikan tanggung jawab baik secara kelompok dan individu pada saat proses diskusi, mengarahkan dan memanfaatkan media, fasilitas dan sarana penunjang proses pembelajaran secara tepat guna. Penggunaan cara tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, misalnya sering mengajukan pertanyaan, mencari sumber informasi dari berbagai literatur, mengerjakan tugas dengan variasi yang berbeda serta aktif dalam berdiskusi. Pertumbuhan kreativitas siswa selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I, dari 9 siswa terdapat 6 siswa atau 67% berada pada kategori rendah dan 3 siswa atau 33% berada pada kategori sedang, maka pada siklus I ini belum ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan berdasarkan jumlah siswa maupun jumlah skor yang diperoleh siswa belum mencapai inikator yang diharapkan. Siklus II penggunaan model *Science Technology and Society* yang memiliki tingkat kreativitas sedang meningkat menjadi 6 siswa atau 67% dan kategori rendah menjadi menurun sebanyak 3 siswa atau 33%. Pada siklus II ini jika diprosentase jumlahnya baru mencapai 66% dan masih belum mencapai

indikator yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus III menggunkan model *Science Technology and Society* siswa memiliki kreativitas yang meningkat. Pada siklus III sudah terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi yaitu 4 siswa atau 45%, pada kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 33% dan pada kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 22%. Jika diprosentasekan secara keseluruhan skor yang diperoleh mencapai 78% sehingga pertumbuhan kreativitas siswa dari segi jumlah maupun skor prosentase telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Peningkatan kreativitas siswa dilihat dari jumlah dan skor indikator yang diperoleh siswa pada siklus III membutikan bahwa penggunaan model *Science Technology and Society* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPS SMA DCC Global Bandar Lampung. Meskipun hasil pertumbuhan kreativitas siswa belum berimbang dengan peningkatan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran geografi harus menggunakan pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah menggunakan model *Science Technology and Society* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan sikap kepedulian dan kreativitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran hendaknya harus melibatkan siswa secara aktif dan materi yang diberikan haruslah sesuai dan terkait dengan realita kehidupan disekitar siswa.
3. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga siswa memiliki sikap kepedulian dan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Guru harus dapat mengalokasikan waktu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.